

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi banyak jaringan dan organ, tetapi terutama menyerang fleksibel (sinovial) sendi disebut dengan rematik. Penyakit yang menyerang sendi dan struktur atau jaringan penunjang di sekitar sendi sering dijumpai pada penderitanya (Ahdaniar, 2014). Penyakit rematik sering sekali dihubungkan dengan terminologi arthritis yang berhubungan dengan lebih dari 100 penyakit termasuk rheumatoid arthritis, osteoarthritis, gouty arthritis, spondiloarthritis, lupus eritematosus sistemik, skleroderma, dan lain-lain (American College of Rheumatology, 2018).

Angka kejadian rematik pada tahun 2020 di laporan WHO adalah mencapai 20 % dari penduduk dunia, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20 % adalah mereka yang berusia 55 tahun. Sedangkan hasil Riskesdas (2021) pravelensi penyakit rematik adalah 24,7%. Pravelensi yang didiagnosa tenaga kesehatan lebih tinggi perempuan 13,4 % dibandingkan dengan laki-laki 10,3%. Angka ini menunjukkan bahwa nyeri akibat rematik sudah sangat mengganggu aktifitas masyarakat indonesia (Mariza, 2022).

Nyeri adalah salah satu tanda yang dialami oleh penderita reumatik. Nyeri reumatik dirasakan pada daerah tangan, sendi siku, kaki, pergelangan kaki dan lutut. Nyeri dan Bengkak pada sendi dapat berlangsung terus menerus dan semakin lama gejala keluhannya akan semakin berat (Chabib, dkk, 2016). Dalam menangani nyeri sendi pada lanjut usia, perlu diberikan penanganan yang tepat baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Penanganan farmakologi akan diberikan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dalam menghalangi proses produksi mediator peradangan (Arya, 2013).

Terapi aroma daun jeruk ini lebih efektif jika dilakukan dengan cara inhalasi atau dihirup karena akan lebih cepat masuk ke sistem limbik manusia. Aroma tersebut akan diproses di limbik sehingga kita dapat mencium baunya. Proses perjalanan aroma melalui inhalasi ini adalah pada saat kita menghirup aroma secara

otomatis aroma tersebut akan masuk ke *bulbus olfactory*, kemuadian ke limbik dibagian otak manusia. Limbik merupakan bagian dari otak manusia yang berbentuk cincin, dimana limbik ini terletak dibawah *cortex cerebral*. Sistem limbik inilah yang menjadi pusat nyeri, merasakan perasaan senang, marah, takut, depresi dan berbagai bentuk emosi lainnya pada manusia (Cahyasari, 2015)

Aromaterapi atau terapi inhalasi ialah istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk memengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang. Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif yang menggunakan bau- bauan atau wangi-wangian yang berasal dari senyawa-senyawa aromatik. Respon bau yang dihasilkan dari aromaterapi dianggap juga dapat merangsang kerja sel neurokimia otak. oleh karena itu bau yang dihasilkan ini akan mampu menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enfekalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan tenang pada manusia (Marika et al., 2017)

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial dan menjadi alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Penilaian terhadap tingkat atau skala nyeri ini dapat dikelompokan kedalam beberapa kategorik penilaian. Penilaian tingkat atau skala nyeri dengan menggunakan kategorik penilaian *Verbal Descriptor Scale* (VDS) *Verbal*, *Visual Analogue Scale* (VAS), *Numeric Rating Scale* (NRS) dan *Faces Pain Rating Scale*. Penilaian skala nyeri ini dapat digunakan oleh tenaga Kesehatan dalam menentukan tindakan keperawatan selanjutnya (Setyawati. et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Rompas & Gunnika, 2019) menjelaskan bahwa aroma terapi daun jeruk lemon dapat menurunkan skala nyeri Haid pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Penelitian ini dilakukan kepada 26 mahasiswa yang mengalami nyeri pada saat datang bulan atau sering disebut dengan disminor. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Jenis penelitian menggunakan rancangan *one group pre post test design* dengan teknik penentuan sampel penelitian “*saturation sampling*”.

Studi kasus dilakukan oleh (Nurbaiti et al., 2021) melalui study literatur review menjelaskan bahwa dari 9 jurnal yang telah ditelaah menunjukkan bahwa aroma terapi daun jeruk purut, papermint, jeruk peras, bunga mawar dan daun jahe

dapat menurunkan intensitas nyeri pada penderita disminorea primer pada remaja. Studi literatur review ini dilakukan dengan pengumpulan data base pada tahun 2016 sampai 2020 dengan 9 jurnal yang ditelaah. Sumber telaah data base yang digunakan adalah *Google Scholar, PubMed, Researcgate dan Science Direct*.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di Rumah Sakit Royal Prima ditemukan data bahwa penderita rheumatoid arthritis mengalami nyeri dan sedang mengkonsumsi obat farmakologis untuk mengatasi nyeri yang dialaminya. Peneliti juga bertanya kepada 5 orang pasien tentang :apakah selain mengkonsumsi obat nyeri, pasien pernah menggunakan aroma terapi daun jeruk. Mayoritas responden mengatakan belum pernah mendengar kalau nyeri bisa turun dengan menghirup aroterapi daun jeruk. Para pasien juga menyadari sangat ketergantungan terhadap obat-obatan dalam menurunkan nyeri yang dirasakan. Padahal jika terus menerus ketergantungan obat farmakologi, hal ini akan berakibat buruk bagi Kesehatan pasien.

Berdasarkan penomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan yang terjadi pada penjelasan diatas dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah “pengaruh aroma terapi daun jeruk terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latarbelakang di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penilitian adalah “pengaruh aroma terapi daun jeruk terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di Rumah Sakit Royal Prima”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh aroma terapi daun jeruk terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui skala nyeri sebelum diberikan aroma terapi daun jeruk terhadap pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima.
2. Untuk mengetahui skala nyeri setelah diberikan aroma terapi daun jeruk terhadap pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima.
3. Untuk mengetahui pengaruh aroma terapi daun jeruk terhadap penurunan skala

nyeri pada pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai sumber pengetahuan dan data dasar terkait tentang pengaruh aroma terapi daun jeruk terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima.

1.4.2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan informasi bagi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Royal Prima tentang bagaimana pengaruh aroma terapi daun jeruk terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis Rumah Sakit Royal Prima.

4.1.3. Bagi Penelitian Keperawatan

Sebagai dasar dasar atau kajian awal bagi peneliti dibidang keperawatan yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan memiliki landasan yang kuat dan alur yang jelas.